

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Studi kasus pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember)**

Suciati Rita Monica¹, Norita Citra Yuliarti², Achmad Syahfrudin Z.³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan teknik purposive sampling dan menggunakan sampel sebanyak 30 orang pegawai bagian keuangan yang ada pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa unsur-unsur pada lingkungan pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sedangkan penilaian risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: sistem pengendalian internal, kualitas informasi laporan keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the internal control system on the quality of financial statements. Data collection was performed using a questionnaire with a purposive sampling technique and using a sample of 30 employees of the financial section at PT. BPR Ambulu Dhanaartha, Jember Regency. The research method uses quantitative methods. The results of the research partially indicate that the elements of the internal control environment, namely the control environment and control activities, have a partial effect on the quality of financial statement information. While risk assessment has no partial effect on the quality of financial statements.

Keywords: internal control system, quality of financial statement information.

1. Pendahuluan

a) Latar Belakang

Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung pada profesionalitas manajemen dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usahanya. Peran manajemen dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan khususnya laporan keuangan adalah hal yang sangat penting. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan. Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan juga lebih tepat sasaran.

Menurut Randal (2014) Sistem Pengendalian Internal memiliki beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, resiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Salah satu dari elemen sistem pengendalian internal tersebut yaitu lingkungan pengendalian yang merupakan elemen dasar bagi kegiatan operasional suatu entitas yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Lingkungan pengendalian internal juga dapat membantu pengurus dan pengelola keuangan dalam menjaga asset; menjamin tersajinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien.

Kualitas Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, hutang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2004) mengemukakan bahwa: “ laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat waktu tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingganya sistem pengendalian intern menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini diberi judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember).

b) Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah penilaian resiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

c) Tujuan penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh penilaian resiko terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kegiatan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat, khususnya dalam mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Bagi BPR
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Bagi Universitas
Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan.

2. Tinjauan Pustaka

a) Landasan Teori

1) Pengendalian Intern

Mulyadi & Kanaka P (1998) berpendapat bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

2) Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (1993) Sistem Pengendalian Intern menurut tujuannya dapat dibagi menjadi dua macam: Pengendalian Intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi ,yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Menurut COSO (2013) unsur-unsur pengendalian internal antara lain sebagai berikut :

- a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
Menurut Susanto (2013) lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberikan kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Valery (2011) lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi.
- b. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
Penilaian risiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- c. Aktifitas/Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
Menurut Alvin (2011) aktifitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur selain yang telah dimasukkan dalam keempat komponen lainnya, yang membantu untuk meyakinkan bahwa tindakan-tindakan yang penting telah dilakukan untuk mengatasi risiko-risiko dalam mencapai tujuan organisasi.

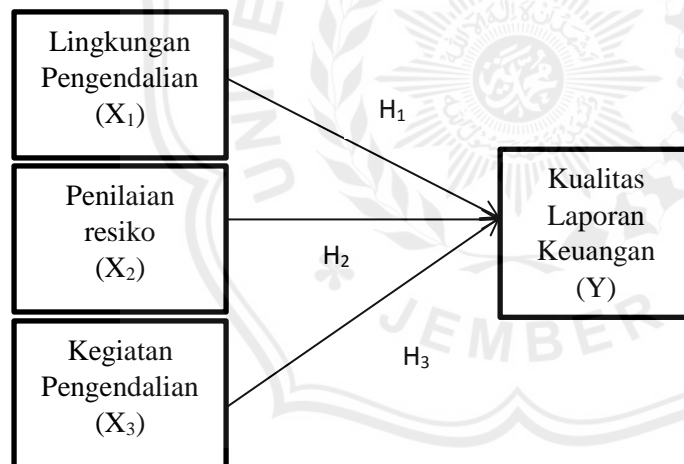
3) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, hutang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

4) Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan).

b) Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Hubungan Parsial

c) Pengembangan Hipotesis

1) Hubungan Lingkungan Pengendalian (X1) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Lingkungan pengendalian merupakan pengendalian yang mempengaruhi keseluruhan organisasi dan menjadi “atmosfir individu organisasi di dalam melakukan aktivitas dan melaksanakan tanggung jawab atas pengendalian yang menjadi bagiannya. Dengan kata lain, Lingkungan Pengendalian merupakan pondasi dasar yang mendasari suatu sistem pengendalian intern. Apabila Lingkungan Pengendalian menunjukkan kondisi yang baik, maka dapat memberi pengaruh yang cukup baik bagi suatu organisasi, namun sebaliknya, apabila lingkungan pengendalian jelek, mengindikasikan bahwa organisasi tersebut tidak sehat (Tony, 2008).

2) Hubungan Penilaian Resiko (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Penilaian risiko terkait dengan aktivitas bagaimana entitas mengidentifikasi dan mengelola risiko sehingga entitas dapat meminimalisasi terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui proses penilaian risiko ini, maka setiap entitas dapat mengantisipasi setiap kejadian yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Tony, 2008). Menurut Anindita

(2006), penilaian resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko dari suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Hubungan Kegiatan Pengendalian (X3) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Menurut Anindita (2006) Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pengendalian Umum, meliputi organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.
2. Pengendalian Aplikasi, mempunyai tujuan untuk menjamin bahwa semua transaksi yang telah diproses sekali saja secara lengkap, menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti, menjamin bahwa hasil pengolahan data dan transaksi benar dan sesuai keadaan, menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan, dan menjamin bahwa aplikasi dapat terus menerus berfungsi.

3. Metode Penelitian

a) Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember. Teknik pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu karyawan yang mengerti atau paham tentang laporan keuangan.

b) Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Kusaeri (2012) validitas merupakan ketepatan, kebermaknaan dan kemanfaatan dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah item dalam kuisisioner layak disebarkan, dengan kata lain valid atau tidak layak disebarkan kepada responden dengan kata lain tidak valid. Untuk mengukur validitas pada data digunakan alat berupa software SPSS. Item kuisisioner dikatakan valid apabila hasil kuisisioner lebih kecil dari 0,05 (5%).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukur relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal. (Ghozali,2009)

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* melebihi 0,1 (Ghozali, 2009).

3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

d) Uji Linier Berganda

Ghozali (2009) untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

e) Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan membandingkan nilai signifikan t dan derajat kepercayaan sebesar 5%. Masing-masing variabel independen dikatakan berpengaruh jika nilai signifikan t lebih kecil dari 0.05.

f) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

a) Uji Validitas

Kusaeri (2012) validitas merupakan ketepatan, kebermaknaan dan kemanfaatan dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah item dalam kuisioner layak disebarkan, dengan kata lain valid atau tidak layak disebarkan kepada responden dengan kata lain tidak valid. Untuk mengukur validitas pada data digunakan alat berupa software SPSS. Item kuisioner dikatakan valid apabila hasil kuisioner lebih kecil dari 0,05 (5%).

Pada tabel hasil uji validitas lingkungan pengendalian, penilaian risiko dan kegiatan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena variabel menunjukkan hasil validitas kurang dari 0,05.

b) Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukur relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrument dikatakan

reliable jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal. (Ghozali,2009)

Berdasarkan hasil uji reabilitas dari variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan kegiatan pengendalian dinyatakan reliabel dari nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,600.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

d) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* melebihi 0,1 (Ghozali, 2009)

Hasil dari variabel independen memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

e) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali,2009).

Hasil dari penelitian ini tidak terdapat pola yang teratur pada penyebaran titik data seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya menyempit kemudian melebar, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol. Maka dapat disimpulkan hasil ini telah memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas.

f) Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.277	6.366		3.028	.005
TOTAL_X1	.398	.154	.403	2.534	.020
TOTAL_X2	-.194	.210	-.182	-.925	.363
TOTAL_X3	.427	.197	-.427	2.754	.014

Sumber : lampiran 4

$$\text{Kualitas laporan keuangan} = 19.277 + 398.LP + 427.PR + 194.KP + 6.366$$

Keterangan:

- LP = Lingkungan Pengendalian
- PR = Penilaian Risiko

KP = Kegiatan Pengendalian

g) Uji t (Parsial)

Ghozali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan membandingkan nilai signifikan t dan derajat kepercayaan sebesar 5%. Masing-masing variabel independen dikatakan berpengaruh jika nilai signifikan t lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikan t pada masing-masing variabel independen. Nilai signifikan t pada lingkungan pengendalian sebesar $0.020 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikan t pada penilaian risiko sebesar 0.363 maka dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Nilai signifikan t pada penilaian risiko sebesar 0.014 maka dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

Beta telah menunjukkan bahwa variabel yang paling besar yaitu kegiatan pengendalian disbanding kedua variabel lainnya yaitu 0.427. maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan pengendalian memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan.

h) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel terikat akan terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi bernilai 0,761. Maka dapat disimpulkan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 76,1% sedangkan sisanya sebesar 23,9% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Pembahasan

a) Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil Penelitian bahwa signifikan disebabkan oleh faktor-faktor yang telah berhasil membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas, seperti nilai integritas dan etika pada karyawan, filosofi dan gaya operasional perusahaan, struktur organisasi perusahaan atau kerangka kerja yang guna untuk perencanaan dan pengendalian operasi dan kebijakan operasional yang meliputi pemberian kontrak kerja, pelatihan dan promosi karyawan.

b) Penilaian Resiko (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil penelitian bahwa ketidaksignifikan disebabkan kondisi penilaian resiko dalam menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi resiko salah gaji kurang maksimal dan penerapan pengendalian internal terhadap resiko penyelewengan, manipulasi data dan telat laporan juga kurang maksimal sehingga penilaian resiko kurang memadai. Pelaksanaan pekerjaan sudah sesuai dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi tetapi pada umumnya belum dituangkan dalam sistem pengendalian. Setiap pemangku kegiatan jarang memperkirakan resiko yang akan terjadi apabila pekerjaan tersebut belum atau tidak dikerjakan. Pimpinan melalui pertemuan atau pembinaanya melakukan pemantauan dilihat dari keberhasilan atau penyerapan anggaran yang telah dipergunakan oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK).

c) Kegiatan Pengendalian (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian bahwa signifikan disebabkan oleh sistem pelaporan disetiap departemen berjalan dengan baik. Identitas diri dan jaminan kredit seperti BPKB, sertifikat, dan TDP mudah dipenuhi oleh nasabah/konsumen. Setiap departemen menghasilkan laporan keuangan dengan dengan SOP dan pelaporan sesuai jatuh tempo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko dan Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai t hitung $0,020 < 0,05$. Apabila Lingkungan Pengendalian dilakukan dengan baik maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik.
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Penilaian risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai t hitung $0,363 > 0,05$. Apabila Penilaian Risiko
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai t hitung $0,014 < 0,05$. Apabila Kegiatan Pengendalian dilakukan dengan baik maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik.

b) Saran

PT. BPR Ambulu Dhanaartha harus meningkatkan lingkungan pengendalian dengan memperhatikan komitmen terhadap kompetensi dan menerapkan SOP untuk memantau hasil kewenangan dan tanggungjawab. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, BPR harus senantiasa meningkatkan penilaian resiko dengan mempertimbangkan mekanisme untuk mengantisipasi adanya resiko penyelewengan, manipulasi data dan telat laporan yang dapat mempengaruhi tercapainya maksud dan tujuan BPR Ambulu Dhanaartha. Dalam meningkatkan kegiatan pengendalian BPR harus meningkatkan sistem dan mempertahankan dukungan otorisasi dari pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Tuti 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pemda Cianjur)*. STIE Bandung Business School, Bndung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (edisi ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tony, Triyulianto. 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Bersama Kita Bisa Menyongsong Masa Depan BPKP yang Lebih Cerah*. *Bulletin Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol. 1. No. 4. 24 Oktober 2008.
- Anindita, Primastuti. 2006. *Kualitas Sistem Pengendalian Intern sebagai Penentu Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan suatu Pemerintah Daerah*. *Widyapraja*. Vol. 32. No. 3. Tahun 2006.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Tony, Triyulianto. 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Bersama Kita Bisa Menyongsong Masa Depan BPKP yang Lebih Cerah*. *Bulletin Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol. 1. No. 4. 24 Oktober 2008.
- Sugiyanto, Sony 2013. *Pengaruh Kualitas Lingkungan Pengendalian (Control Environment) terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Internal*. Universitas Diponegoro Bandung.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder & Mark S Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hamdani, S. 2011. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung*.
- Darya Setia Nugraha. 2010. *The Influence Of Internal Control System To The Reliability Of Local Government Financial Statement (Case Study at Pemerintah Provinsi Jawa Barat)*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 2 November 2010).
- Harun, Al-Rasyid. 2001. *Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung : Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information System: Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Gusti Agung Rai. 2010. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2011. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI.
- Ghozali, I., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods for Business*. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Penerbit Salemba.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Inertnal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon.

Eka Widyaningtias. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek.

Reni Yendrawati. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Variabel Moderating.

Rinda Amarini. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan.

Ahmad Faishol. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan).

